

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Febrianty (2016) karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia, mengandung nilai keindahan sekaligus mencerminkan kehidupan, baik yang dialami langsung maupun tidak langsung oleh pengarangnya. Karena itu, karya sastra dapat dianggap sebagai dokumen sosial (budaya) yang menggambarkan kehidupan. Namun, kehidupan itu sendiri adalah sesuatu yang nyata, meskipun unsur-unsur imajinasi pengarang tetap memiliki peran penting yang tidak bisa diabaikan.

Salah satu aspek menarik dari karya sastra adalah penokohan. Penokohan menurut Jones, sebagaimana dikutip oleh Nurgiyantoro dalam Carolin (2014), penokohan merujuk pada proses menggambarkan secara rinci karakter seseorang yang muncul dalam sebuah cerita. Penokohan menggambarkan dinamika interpersonal dari sosok tokoh yang dilukiskan, Penokohan disebut juga karakterisasi. Sehingga, pengarang dapat lebih luas menggambarkan kehidupan manusia sesuai dengan apa yang dikehendakinya (Kaharuddin, et al¹, 2021).

Penokohan disebut juga karakterisasi. Minderop dalam Wardhani (2023) yang menyatakan bahwa karakterisasi atau perwatakan mencerminkan kualitas nalar dan perasaan yang dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam cerita fiksi melalui aspek-aspek seperti gaya hidup, penampilan, dan perilaku mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penokohan atau karakterisasi menggambarkan secara jelas kepribadian manusia yang bersumber dari pengalaman hidup atau realitas sehari-hari.

Nurgiyantoro dalam Carolin (2014) menyatakan Relevansi tokoh berkaitan dengan kesepertihidupan yang dimiliki oleh para tokoh. Tokoh cerita dapat dikatakan wajar jika mencerminkan dan mempunyai kemiripan dengan kehidupan manusia (*lifelikeness*) atau kesepertihidupan. Pembaca masuk dan memahami kehidupan tokoh cerita dalam dunia dengan mengacu kepada realitas kehidupan. Oleh karena itu, tokoh cerita hendaknya bersifat alami dan *lifelikeness*.

Salah satu karya sastra novel yang ingin penulis kaji adalah *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai. Cerita *Ningen Shikkaku (No Longer Human)* menceritakan tentang Oba Yozo, seorang laki-laki yang tidak mampu mengungkapkan jati dirinya kepada orang lain dan merasa telah gagal menjadi manusia. Selalu merasa asing dan tersingkirkan dari kehidupan sosial lingkungannya bahkan lingkungan keluarganya sendiri. Oba Yozo tumbuh sebagai karakter orang yang pemabuk, perokok, dan pemain wanita.

Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Di Jepang berlaku konsep interaksi yang menyembunyikan perasaan sesungguhnya demi menjadi keharmonisan. Dalam novel *Ningen Shikkaku* ini, konsep kesepertihidupan melekat pada tokoh utama, Yozo Oba. Penggambaran tokoh utama Yozo Oba, menghadirkan sebuah citra yang sungguh-sungguh manusiawi dan menyentuh. Kata-katanya mencerminkan *topeng sosial* sementara monolog batinnya menyiratkan konflik batin yang dirasakan. Interaksi antar karakter mencerminkan realisme kehidupan sosial Jepang yang diatur oleh *Honne Tatema*.

Penelitian terdahulu mengenai novel *Ningen Shikkaku* meliputi dua

studi utama. Pertama, terdapat penelitian dengan judul "Problem Hierarki Kebutuhan pada Tokoh Oba Yozo dalam Novel *Ningen Shikkaku* Karya Osamu Dazai" Rabbani dan Hatindriya (2022), Penelitian ini mengkaji bagaimana problem hierarki kebutuhan yang dialami oleh tokoh Oba Yozo mengarahkan dia pada upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan neurotik dengan menggunakan teori psikologi hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Kedua, Rahmawati (2022) "Kritik Ekspresif Novel *Ningen Shikkaku* Karya Osamu Dazai." Penelitian ini membahas kritik ekspresif dan kritik objektif terhadap novel *Ningen Shikkaku*.

Perbedaan yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu terletak pada fokus dan pendekatan teoritisnya. Penelitian ini akan mengkaji konsep *honne tatemae* dalam karakterisasi Oba Yozo, menyelami bagaimana pandangan hidup dan eksistensi tokoh ini membentuk karakternya. Sementara itu, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek hierarki kebutuhan psikologis, menjelaskan pengaruh kebutuhan neurotik pada tokoh melalui teori Abraham Maslow, serta kritik sastra, mengulas gaya ekspresi dan objektivitas novel.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian yang berjudul Konsep *Honne Tatemae* Pada Karakterisasi Oba Yozo Dalam Novel *Ningen Shikkaku* Karya Osamu Dazai

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran konsep Honne Tatemae Pada Karakterisasi Oba Yozo dalam novel *Ningen Shikkaku* ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi hanya mengkaji bagaimana gambaran konsep *Honne Tateamae* pada karakterisasi Oba Yozo dalam novel *Ningen Shikkaku*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengkaji gambaran konsep *Honne Tateamae* pada karakterisasi Oba Yozo dalam novel *Ningen Shikkaku*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan kajian dengan pendekatan struktural untuk menganalisis konsep kesepertihidupan dalam penokohan dalam karya sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti.

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dalam penelitian menggunakan pendekatan struktural khususnya penelitian karya sastra novel.

2. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang karya sastra Jepang khususnya karya sastra novel serta memberikan gambaran penelitian mengenai hubungan konflik batin dan karakterisasi menggunakan pendekatan struktural.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk menjadi referensi bagi para peneliti yang akan meneliti novel Ningen Shikakku maupun yang akan meneliti menggunakan pendekatan struktural selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori mengenai tema penelitian seperti Teori Novel, Teori Karakterisasi, dan Teori Honne Tatemaie, Teori Tokoh.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab berisi metode penelitian, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.